

# Standar Akuntansi dalam Perbankan

Oleh: Fiarika Dwi Utari

## Mata Kuliah: Akuntansi Perbankan

Mempelajari dasar-dasar pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan spesifik untuk industri perbankan.

## Tema Besar: Standar Akuntansi dalam Perbankan

Fokus pada kerangka regulasi dan praktik terbaik yang mengatur pelaporan keuangan bank.

## Fokus: Implementasi Standar Keuangan Terbaru di Bank

Menganalisis dampak praktis dari PSAK dan IFRS terbaru terhadap operasional dan pelaporan bank.

## Konteks: Regulasi, Transparansi, dan Stabilitas Sistem Keuangan

Memahami bagaimana standar akuntansi berkontribusi pada kesehatan dan kepercayaan sektor perbankan.

Sumber: Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.

# Tujuan & Capaian Pembelajaran

1

## Memahami Peran Standar

Mengerti fundamental mengapa standar akuntansi sangat krusial dalam ekosistem perbankan.

2

## Mengidentifikasi PSAK Berbasis IFRS

Mengenal standar akuntansi keuangan (PSAK) yang relevan dan selaras dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) untuk bank.

3

## Menganalisis Implikasi Penerapan

Mampu mengevaluasi dampak signifikan dari standar akuntansi terbaru terhadap operasional dan strategi bank.

4

## Menilai Dampak pada Laporan Keuangan

Menafsirkan bagaimana perubahan standar memengaruhi penyajian dan analisis laporan keuangan bank.

5

## Mengembangkan Sikap Kritis

Melatih kemampuan untuk secara objektif menilai dan mempertanyakan praktik pelaporan keuangan bank.

# Peran Krusial Standar Akuntansi dalam Perbankan

## Menjamin Konsistensi & Keterbandingan

Standar akuntansi memastikan bahwa laporan keuangan dari berbagai bank dapat dibandingkan secara adil, memfasilitasi analisis yang akurat.

## Mendukung Transparansi & Akuntabilitas

Dengan pelaporan yang seragam dan jelas, bank bertanggung jawab atas kinerja dan posisi keuangan mereka kepada publik dan regulator.

## Mengurangi Asimetri Informasi

Standar membantu menyetarakan informasi antara bank dan pemangku kepentingan (investor, deposan), mengurangi risiko kesalahpahaman.

## Dasar Pengawasan Regulator

Otoritas perbankan menggunakan standar ini sebagai tolok ukur untuk memantau kesehatan finansial bank dan memastikan kepatuhan regulasi.

## Meningkatkan Kepercayaan Publik

Pelaporan yang andal dan transparan membangun kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan integritas sistem keuangan.

### Contoh Kontekstual:

Kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi dasar penilaian OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terhadap kesehatan dan stabilitas bank di Indonesia.

# Konvergensi PSAK dengan IFRS: Harmonisasi Standar Global



## → PSAK Mengadopsi IFRS

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia secara bertahap telah mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) untuk mencapai harmonisasi global.

## → Pendekatan Berbasis Prinsip

IFRS menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel, menekankan prinsip-prinsip akuntansi daripada aturan yang kaku, memungkinkan penilaian profesional.

## → Prioritas Substansi Ekonomi

Fokus pada substansi transaksi ekonomi dibandingkan bentuk hukumnya, memberikan gambaran keuangan yang lebih realistis.

## → Pertimbangan Profesional Tinggi

Membutuhkan akuntan untuk menggunakan penilaian profesional yang mendalam dalam aplikasi standar, khususnya di industri perbankan yang kompleks.

## → Relevansi Industri Perbankan

Sangat relevan bagi perbankan karena kompleksitas instrumen keuangan dan transaksi yang memerlukan interpretasi yang bijaksana.

# PSAK Utama dalam Industri Perbankan

## PSAK 71: Instrumen Keuangan

Mengatur klasifikasi, pengukuran, penurunan nilai, dan pengungkapan instrumen keuangan.

## PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak

Mengatur prinsip-prinsip untuk melaporkan informasi yang berguna tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan.

## PSAK 73: Sewa

Menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa.

## PSAK 60: Pengungkapan Instrumen Keuangan

Memperkenalkan persyaratan pengungkapan yang komprehensif untuk instrumen keuangan, termasuk risiko.

## PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Memberikan definisi nilai wajar dan panduan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas.

### Contoh Kontekstual:

PSAK 71 secara signifikan mengubah metode pencadangan kredit dari pendekatan **Incurred Loss** menjadi **Expected Credit Loss (ECL)**, menggantikan PSAK 55.

# PSAK 71: Instrumen Keuangan - Transformasi dalam Akuntansi Kredit

1

## Klasifikasi Aset Keuangan

Berdasarkan model bisnis bank dan karakteristik arus kas kontraktual.

2

## Pengukuran Nilai

Menggunakan biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui laba rugi atau penghasilan komprehensif lain.

3

## Pendekatan Expected Credit Loss (ECL)

Memperhitungkan potensi kerugian kredit di masa depan, bukan hanya kerugian yang sudah terjadi.

4

## Pengakuan Kerugian Kredit Lebih Dini

Bank harus mengakui cadangan kerugian kredit prospektif, bahkan sebelum ada tanda-tanda kerugian nyata.

5

## Mendorong Prinsip Kehati-hatian

Mewajibkan bank untuk lebih konservatif dalam penilaian kualitas aset dan manajemen risiko kredit.

### Contoh Kontekstual:

Berdasarkan PSAK 71, cadangan kerugian kredit kini diakui sejak awal pemberian kredit, tidak lagi menunggu indikasi gagal bayar.

# Implementasi PSAK 72 & PSAK 73 di Bank: Dampak pada Pendapatan dan Aset

## PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Nasabah



- Mengatur pengakuan pendapatan non-bunga bank, seperti pendapatan fee, komisi, dan layanan.
- Pendapatan diakui saat bank memenuhi kewajiban kinerja kepada nasabah.
- Membutuhkan alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban kinerja.

## PSAK 73: Sewa



- Mengatur perlakuan akuntansi untuk semua sewa bagi penyewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.
- mengharuskan penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di neraca.
- Memiliki dampak signifikan pada rasio keuangan bank, seperti leverage dan debt-to-equity ratio.

# Dampak Standar Akuntansi Terhadap Kinerja Bank

1

## Perubahan Struktur Laporan Keuangan

Penyajian aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami modifikasi sesuai standar baru.

2

## Peningkatan Pencadangan Menurunkan Laba Awal

Penerapan ECL di PSAK 71 mengakibatkan cadangan kerugian kredit yang lebih besar, menekan laba di awal.

3

## Rasio Permodalan Terpengaruh

Peningkatan cadangan dan pengakuan liabilitas sewa dapat memengaruhi rasio kecukupan modal bank.

4

## Manajemen Risiko Lebih Konservatif

Bank didorong untuk mengelola risiko kredit secara lebih proaktif dan hati-hati.

5

## Pelaporan Lebih Relevan, Namun Kompleks

Meskipun laporan keuangan menjadi lebih informatif, proses penyusunannya menjadi lebih rumit.

### Contoh Kontekstual:

Banyak bank melaporkan penurunan laba bersih pada periode awal implementasi PSAK 71 karena peningkatan signifikan dalam cadangan kerugian kredit.



# Implikasi Profesional bagi Akuntan Bank

01

## Tuntutan Penguasaan Standar IFRS Meningkat

Akuntan harus terus memperbarui pengetahuan tentang PSAK berbasis IFRS dan interpretasinya.

02

## Peran Professional Judgement Semakin Dominan

Kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan beralasan menjadi krusial dalam penerapan standar.

03

## Kolaborasi Erat dengan Unit Risiko & Kredit

Akuntan perlu bekerja sama dengan departemen lain untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, terutama untuk ECL.

04

## Sistem Informasi Akuntansi Harus Adaptif

Bank memerlukan sistem IT yang canggih untuk mendukung kompleksitas data dan perhitungan yang diperlukan oleh standar baru.

05

## Etika Profesi Menjadi Semakin Krusial

Integritas dan objektivitas sangat penting dalam menghadapi tantangan interpretasi dan penerapan standar yang kompleks.

Sumber: Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.

# Refleksi Kritis & Pertanyaan Diskusi



- **Kesesuaian Standar IFRS dengan Kondisi Nasional?**

Apakah IFRS yang bersifat global selalu optimal untuk konteks ekonomi dan regulasi perbankan Indonesia?

- **Pengaruh Standar terhadap Stabilitas Sistem?**

Bagaimana standar akuntansi baru memengaruhi stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan di Indonesia?

- **Dampak Peningkatan Kehati-hatian pada Penyaluran Kredit?**

Apakah pengetatan aturan dan pencadangan yang lebih besar menghambat akses kredit bagi masyarakat dan UMKM?

- **Kesiapan SDM Bank Menghadapi Kompleksitas?**

Sejauh mana sumber daya manusia di bank siap menghadapi tantangan implementasi dan interpretasi standar yang semakin rumit?

- **Perluah Penyesuaian Lokal atas IFRS di Indonesia?**

Apakah diperlukan modifikasi atau adaptasi IFRS agar lebih sesuai dengan karakteristik unik perbankan dan ekonomi Indonesia?